

**PENGUATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI MAHASISWA
PGPAUD UI SANTO PAULUS RUTENG MELALUI PROGRAM MBKM
ASISTENSI MENGAJAR**

Maria Irawati Woda

irawoda10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggali potensi Pemberdayaan Mahasiswa melalui Kegiatan Asistensi Mengajar (MBKM) dengan menitik beratkan pada dampaknya terhadap peningkatan kecakapan komunikasi dan kolaborasi. Melalui pendekatan wawancara dan observasi terhadap peserta MBKM, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana program tersebut dapat secara konkret memperkaya keterampilan komunikasi dan kemampuan berkolaborasi mahasiswa.

Metodologi penelitian ini mencakup analisis kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas program, menjelajahi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan mahasiswa, dan merinci kontribusi MBKM dalam konteks pemberdayaan mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan program serupa serta memberikan panduan bagi mahasiswa, peneliti, Program Studi PGPAUD UNIKA Santo Paulus dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi dan kolaborasi mahasiswa melalui pendekatan MBKM yang inovatif.

Kata Kunci: MBKM, Asistensi Mengajar, Peningkatan kecakapan, Kolaborasi, Komunikasi.

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang bertujuan mendorong mahasiswa dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Program MBKM ini tentunya memberikan banyak manfaat bukan hanya untuk Mahasiswa tetapi juga Program Studi dan Mitra. Menurut Hendri N dalam bukunya JurnalE-Tech (2020) berjudul Merdeka Belajar; Antara retorika dan penerapan, dijelaskan beragam makna kampusmerdeka. Kampus otonom merupakan wujud demokratisasi kehidupan kampus agar tumbuh dan berkembang sesuai dinamika zaman dan kebutuhan masyarakat. Kampus merdeka ini diharapkan menjadi sangat penting dalam mewujudkan masyarakat demokratis{1}.Program MBKM telah memberikan keleluasan bagi program studi dalam menjalankan kurikulum yang fleksible, luwes dan mudah diikuti denganadanya perubahan danperkembangan zaman serta teknologi informasi dan komunikasi. MBKM juga membantu terwujudnya sinergi program studi melalui kerjasama dengan pihak lain untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan [2] .

Dalam MBKM terdapat delapan (8) program yang ditetapkan dan salah satunya adalah Asistensi Mengajar. Program Asistensi Mengajar merupakan salah satu program yang diimpelemntasikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng (UNIKA), Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) sebagai wadah bagi Mahasiswa dalam mengembangkan berbagai kompetensi dan keterampilan. Asistensi Mengajar adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Mahasiswa secara kolaboratif dibawah bimbingan guru di satuan pendidikan serta dosen pembimbing di pendidikan formal.

Berdasarkan program pemerintah Asistensi mengajar di lembaga PAUD dipercaya dapat memiliki dampak positif terhadap pengembangan kecakapan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa, serta memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan anak-anak usia dini. Berikut adalah beberapa cara bagaimana asistensi mengajar di lembaga PAUD dapat meningkatkan kecakapan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa:

1. Keterampilan Berkomunikasi dengan Anak-Anak: Mahasiswa asisten akan terlibat langsung dalam berkomunikasi dengan anak-anak usia dini. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan perhatian anak-anak, sehingga dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh mereka.
2. Pemahaman Terhadap Kebutuhan dan Karakter Anak-Anak: Asistensi di lembaga PAUD memungkinkan mahasiswa untuk memahami lebih dalam kebutuhan, karakter, dan gaya belajar anak-anak usia dini. Ini melibatkan komunikasi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.
3. Kolaborasi dengan Guru PAUD: Mahasiswa akan bekerja sama dengan guru PAUD dalam peran asisten mengajar. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk belajar dari praktisi pendidikan, mengamati strategi pengajaran yang efektif, dan berkomunikasi secara efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Pembinaan Keterampilan Sosial Anak-Anak: Mahasiswa asisten dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial anak-anak usia dini melalui kegiatan berkelompok atau interaksi satu-satu. Ini menciptakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan baik dalam konteks yang mendukung perkembangan sosial anak-anak.

5. Pemberian Umpan Balik dan Pembelajaran Berkelanjutan: Mahasiswa akan menerima umpan balik dari guru PAUD dan dapat memperbaiki pendekatan pengajaran mereka. Ini memperkuat keterampilan komunikasi dan memberikan pengalaman berharga untuk pengembangan diri.
6. Pemahaman Tentang Pendidikan Anak-Anak Usia Dini: Melalui asistensi di lembaga PAUD, mahasiswa dapat memahami lebih dalam teori dan praktik pendidikan anak-anak usia dini. Kemampuan untuk menyampaikan informasi ini dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak dan orang tua juga dapat ditingkatkan.

Menurut Hurlock (dalam Juliantiy, 2019) "Komunikasi dapat dilakukan dalam setiap bentuk bahasa tertulis, ungkapan musik, lisan dan arsitik". kemampuan komunikasi sangat penting dan memiliki dampak yang besar bagi seorang pendidik, khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

Asistensi mengajar di lembaga PAUD bukan hanya memberikan manfaat pada mahasiswa, tetapi juga membawa dampak positif pada perkembangan anak-anak usia dini, karena mereka mendapatkan perhatian ekstra dan bimbingan dalam proses belajar mereka yang menjadi kajian penulis adalah apakah beberapa cara yang dikemukakan oleh pemerintah juga dapat oleh mahasiswa magang MBKM selama melaksanakan Asistensi Mengajar di satuan PAUD.

Program Asistensi Mengajar dilaksanakan selama satu semester yang ditempatkan pada Tujuh (7) lembaga formal maupun nonformal yang berada di Kecamatan Langkerembong Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Lembaga – lembaga ini merupakan lembaga yang dikonfirmasi oleh Program Studi sebagai tempat dilaksanakannya MBKM bagi Mahasiswa. Adanya program ini sangat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa karena dapat memberikan pengalaman mengajar di lembaga secara langsung dan dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapat selama di perkuliahan dan juga dapat memperkenalkan serta mengimplementasikan berbagai media yang sebelumnya pernah dirancang saat kuliah. Selain melakukan kegiatan di bidang akademik, Mahasiswa Asistensi Mengajar juga melaksanakan program non akademik dan melibatkan diri dalam program yang dilaksanakan oleh lembaga. Melalui jurnal ini penulis ingin mengkaji apakah data berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat membuktikan bahwa kegiatan MBKM Asistensi Mengajar dapat mendorong Mahasiswa peserta MBKM dalam peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi atau sebaliknya dengan Program MBKM Asistensi Mengajar ini membuat Mahasiswa menjadi kurang komunikatif dan tidak bisa membangun kolaborasi dengan mitra.

Melalui Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan oleh Prodi PGPAUD Unika Santo Paulus Ruteng dengan beberapa lembaga mitra di Kabupaten Manggarai, terungkap bahwa keluhan mitra terhadap lulusan PGPAUD mengenai keterbatasan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan MBKM Asistensi Mengajar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa magang PGPAUD di beberapa lembaga mitra MBKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kegiatan MBKM Asistensi Mengajar terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa magang PGPAUD di lembaga mitra MBKM dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan PGPAUD dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

METODE

Pendekatan dan desain yang saya pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tahapan Dalam Metode Penelitian Kualitatif

1. Ada lima tahap bagi para peneliti jika ingin melakukan penelitian jenis ini, yaitu
2. Mengangkat masalah
3. Memunculkan pertanyaan
4. Mengumpulkan data yang relevan
5. Melakukan analisis data
6. Menjawab pertanyaan

Dalam penelitian ini saya mengambil sampel dari beberapa mahasiswa PGPAUD UKI Santo Paulus Ruteng yang telah mengikuti Program MBKM Asistensi Mengajar disini juga saya menggunakan sampel saya sendiri karena saya juga merupakan mahasiswa yang mengikuti Magang MBKM Asistensi Mengajar. Meskipun banyak mahasiswa PGPAUD UKI Santo Paulus yang mengikuti Kegiatan Magang MBKM Asistensi Mengajar tapi tidak semua dapat menjadi sampel. Sekali lagi, sampel pada penelitian ini didasari berdasarkan apa yang akan diteliti. Sesuai dengan prinsipnya yaitu sampel penelitian dipilih berdasarkan apakah bisa memenuhi tujuan penelitian atau tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber, narasumber pada penelitian ini merupakan beberapa Mahasiswa UKI Santo Paulus Ruteng Prodi PGPAUD yang telah mengikuti kegiatan MBKM Asistensi mengajar disatuan Paud, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diharapkan akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Dari beberapa sampel mahasiswa Magang MBKM yang saya wawancara didapatkan bahwa hampir semua sampel jawaban yang saya kumpulkan adalah jawaban yang hampir sama jadi peneliti akan tampilan rangkuman dan kesimpulan dari keseluruhan sampel jawaban narasumber pada tabel dibawah ini

No	Kategori Wawancara	Pertanyaan	Keterangan
1	Pengalaman Asistensi Mengajar:	1 Bagaimana pengalaman Anda dalam kegiatan MBKM Asistensi Mengajar?	Pengalaman yang sangat menarik dan pengalaman yang sangat berharga
		2 Apa yang menjadi motivasi Anda untuk menjadi anggota melalui program ini?	mahasiswa ingin mendapatkan pengalaman dan ilmu yang mungkin belum saya dapatkan saat saya berkuliah di kampus
2	Pemahaman Tentang Komunikasi dan Kolaborasi	3 Bagaimana Anda mendefinisikan komunikasi dan kolaborasi dalam konteks pengajaran? 4 Menurut Anda, mengapa komunikasi dan kolaborasi menjadi penting dalam konteks pengajaran dan pembelajaran?	Bagi mahasiswa komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran baik dengan anak-anak maupun dengan para pendidik serta orang tua, komunikasi yang baik bagi mahasiswa dapat membangun kedekatan yang baik juga antara saya dengan pendidik dan anak-anak. dan kolaborasi dari komunikasi yang baik mahasiswa dapat bekerja

			sama baik dengan pendidik maupun dengan mahasiswa lain dan juga kolaborasi dengan dosen pembimbing lapangan Menurut mahasiswa komunikasi menjadi ujung tombak segala sesuatu di pembelajaran maupun hubungan, dengan komunikasi menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dapat membawa suatu perubahan sehingga kita dapat saling bekerjasama
3	Persepsi Terhadap Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi	5 Apakah Anda merasa kegiatan MBKM Asistensi Mengajar telah memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi Anda? 6 Bagaimana Anda melihat pengaruh kegiatan ini terhadap peningkatan kolaborasi antar mahasiswa dan dengan dosen?	Ya, bagi Mahasiswa kegiatan ini sangat merubah mahasiswa dan banyak mengajarkan mahasiswa mengenai komunikasi yang baik dan sesuai dengan anak usia dini, saat mahasiswa melaksanakan MBKM mahasiswa mengajar anak usia dini yang bagi mahasiswa ini merupakan pengalaman pertama bagi mahasiswa, jadi saat menghadapi anak usia dini tentunya komunikasi saya dengan mereka berbeda dengan cara mahasiswa berkomunikasi dengan pendidik dan rekan mahasiswa lainnya. mahasiswa melihat bahwa kemampuan kolaborasi mahasiswa yang selama ini terasa sangat kurang bisa sangat berubah saat saya mengikuti MBKM ini dari awal mahasiswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain selama kegiatan ini berlangsung saya sudah dapat berkolaborasi dengan banyak orang baik rekan mahasiswa, pendidik, anak didik, dan tentunya Dosen pembimbing maupun semua pihak yang terkait dengan kegiatan ini maupun diluar kegiatan ini. Dengan mahasiswa peserta magang lainnya kami bisa saling membantu demi keberhasilan kegiatan ini
4	Tantangan dan Hambatan:	7 Apakah Anda mengalami tantangan tertentu dalam berkomunikasi atau berkolaborasi selama kegiatan asistensi mengajar? 8 Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut?	Tentu, mahasiswa mendapatkan tantangan karena ini merupakan pengalaman pertama bagi mahasiswa Cara mengatasinya adalah dengan terus belajar.
5	Penerapan Hasil Penelitian dalam Praktik	9 Apakah Anda melihat adanya kesempatan untuk menerapkan hasil penelitian ini dalam asistensi mengajar atau aktivitas akademik lainnya? 10 Bagaimana Anda berencana untuk menggunakan temuan penelitian dalam praktik sehari-hari Anda?	Ya, sangat baik jika kegiatan ini diterapkan juga dikelas saat perkuliaan Rencana saya ingin membagi ilmu yang saya dapat saat mengikuti MBKM dengan mahasiswa yang belum berkesempatan mengikuti kegiatan ini
6	Dampak Personal dan Profesional	11 Bagaimana kegiatan MBKM Asistensi Mengajar mempengaruhi perkembangan pribadi dan profesional Anda?	Sangat berpengaruh, saat kegiatan ini bukan saja kemampuan komunikasi dan kolaborasi saya saja yang berkembang tetapi pembentukan kepribadian dan

		12 Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam sikap atau keterampilan Anda setelah terlibat dalam program ini?	profesionalitas yang juga sangat berubah kearah yang sangat baik Tentu saja mahasiswa merasa adanya perubahan sikap mahasiswa , mahasiswa merasa lebih bertanggung jawab dan dapat mengolah emosi mahasiswa dan keterampilan membuat APE dan Modul ajar kurikulum Merdeka
7	Saran untuk Peningkatan	13 Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan MBKM Asistensi Mengajar, khususnya dalam aspek komunikasi dan kolaborasi?	Hanya satu saran mahasiswa semoga kegiatan ini dapat terus dilaksanakan karena sangat membawa pengaruh yang baik untuk mahasiswa Magang ilmu yang didapat saat MBKM bukan hanya mengenai pengetahuan tetapi juga pembentukan kepribadian yang sangat diperlukan pada masa kini

Berdasarkan hasil ini peneliti dapat pastikan bahwa kegiatan MBKM AMSP ini sangat berpengaruh besar dalam peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa UKI Santu Paulus Ruteng PRODI PGPAUD . dengan kegiatan ini kempuan komunikasi mahasiswa diasah dan ditempa sehingga semakin berkembang, ini telah menjawab pertanyaan awal penelitian , Bagaimana pengaruh kegiatan MBKM Asistensi Mengajar terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa magang PGPAUD di lembaga mitra MBKM?, Bagaimana pengaruh kegiatan MBKM Asistensi Mengajar terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa magang PGPAUD di lembaga mitra MBKM?. Bisa dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian ini dan hasil wawancara sudah dapat dipastikan bahwa kegiatan ini sangat membantu peningkatan kemampuan mahasiswa bukan saja kempuan komunikasi dan kolaborasinya tetapi juga pengembangan kepribadian, dengan kegiatan ini perubahan sikap mahasiswa menjadi lebih tanggung jawab dan keterampilan dalam Kurikulum merdeka juga dapat dikembangkan. Ini menjadi salah satu jawaban dan solusi atas kasus temuan berdasarkan FGD yang telah PRODI laksanakan.

Sinergi antara MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), komunikasi, dan kolaborasi menciptakan kerangka kerja yang kuat untuk pengembangan kompetensi dan pengalaman belajar yang holistik bagi mahasiswa. Berikut adalah sinergi antara ketiganya:

Sinergi MBKM, Komunikasi, dan Kolaborasi:

1. Pemberdayaan Mahasiswa (MBKM):

- MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengatur jalannya pembelajaran.
- Komunikasi: Komunikasi yang terbuka dan inklusif mendukung mahasiswa dalam mengartikulasikan kebutuhan dan minat mereka.
- Kolaborasi: Kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan individu.

2. Pengalaman Pembelajaran Aktif (MBKM):

- MBKM mendorong pembelajaran melalui pengalaman langsung dan proyek.
- Komunikasi: Komunikasi efektif diperlukan dalam merancang dan menyampaikan proyek bersama atau kegiatan pembelajaran aktif.
- Kolaborasi: Kolaborasi dalam tugas proyek atau kegiatan kelompok membangun pemahaman bersama dan meningkatkan pengalaman belajar.

3. Pembelajaran Kolaboratif (MBKM):

- MBKM menekankan pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan pertukaran ide.
- Komunikasi: Komunikasi yang baik memfasilitasi pertukaran ide dan penyampaian

konsep dengan jelas.

- Kolaborasi: Kolaborasi antar mahasiswa dan dosen menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif.

4. Pengembangan Keterampilan Soft Skills (MBKM):

- MBKM tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan soft skills.
- Komunikasi: Komunikasi efektif adalah keterampilan utama yang ditanamkan melalui MBKM.
- Kolaborasi: Kolaborasi dalam proyek atau aktivitas kelompok meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan.

5. Partisipasi Aktif dalam Pengambilan Keputusan (MBKM):

- MBKM melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait dengan jalannya pembelajaran.
- Komunikasi: Komunikasi yang terbuka memungkinkan dialog antara mahasiswa dan dosen dalam proses pengambilan keputusan.
- Kolaborasi: Kolaborasi dalam mendesain pengalaman pembelajaran menciptakan keputusan yang inklusif dan relevan.

6. Pengakuan Pendidikan Luar Kelas (MBKM):

- MBKM mengakui nilai pendidikan dari pengalaman di luar kelas.
- Komunikasi: Mahasiswa perlu dapat berkomunikasi secara efektif untuk merinci pengalaman luar kelas mereka.
- Kolaborasi: Kolaborasi dalam memahami dan mengakui pengalaman luar kelas mendukung proses pengakuan tersebut.

Melalui sinergi ini, MBKM, komunikasi, dan kolaborasi membentuk fondasi yang kokoh untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih berdaya dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang menjadi kunci dalam menghadapi tantangan di dunia profesional.

MBKM Asistensi Mengajar di Satuan Lembaga Paud dapat dilihat kalau kemampuan komunikasi dan kolaborasi dari mahasiswa magang sangat berkembang dengan pesat, walaupun ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah dikarenakan program dari mahasiswa tidak dapat terealisasi sesuai rencana tetapi karena adanya komunikasi dengan mitra maka kolaborasi antar mahasiswa dan lembaga dapat berjalan dengan baik sehingga kegiatan MBKM dapat berjalan dengan baik. Dari beberapa sampel yang diteliti terdapat kendala yang sama tetapi semua dapat teratasi karena adanya komunikasi yang baik yang mahasiswa magang lakukan di Lapangan.

Kendala komunikasi yang ditemukan hanya pada menghadapi anak – anak Usia Dini dikarenakan sebagian besar Mahasiswa yang turun Magang ini belum pernah secara langsung menghadapi anak didik, tetapi seiring berjalannya waktu kurang lebih selama tiga (3) bulan bisa dilihat jika ada peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan berkomunikasi Mahasiswa, Mahasiswa sudah dapat menggunakan bahasa yang santun dan cocok untuk anak usia dini dan saling berkerja sama dengan Mitra dan Mahasiswa lain di tempat Magang.

KESIMPULAN

Program MBKM Asistensi Mengajar di Universitas Indonesia Santo Paulus Ruteng memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa PGPAUD. Penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui interaksi yang efektif antara mahasiswa asisten dan mahasiswa magang, serta

penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada praktik langsung, terjadi perkembangan yang nyata dalam keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal.

Kesuksesan program ini juga tercermin dalam persepsi positif mahasiswa magang terkait dampaknya terhadap kemampuan komunikasi mereka. Feedback konstruktif yang diberikan oleh mahasiswa asisten turut berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan kolaboratif.

Dengan demikian, MBKM Asistensi Mengajar bukan hanya menjadi jembatan antara teori dan praktik, tetapi juga menjadi katalisator dalam menciptakan lulusan PGPAUD yang tidak hanya memiliki pemahaman konseptual yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan anak usia dini. Keberhasilan program ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dinamika masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendri N dalam bukunya JurnalE-Tech (2020) berjudul Merdeka Belajar. 2020.
- Pendidikan, D. A. N. Kebudayaan, and R. Indonesia, Permendikbud No 3 tahun 2020.
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Melalui Penerapan Model Everyone Is a teacher Here. *Journal of Action Research*,4, 546-555.
- Kuncoro, J., Handayani, A., Suprihatin, T., Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).